
PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *EARNING PER SHARE* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Merlin

Email: Cresensiamerlin@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Sampel sebanyak 39 perusahaan dan penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria yaitu perusahaan yang mulai *Initial Public Offering* (IPO) minimal tahun 2011. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution 20* (SPSS 20). Berdasarkan metode diatas maka diperoleh hasil berupa: *return on equity* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. *earning per share* dan *debt to asset ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,695 menunjukkan bahwa kemampuan *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Asset Ratio* untuk menjelaskan perubahan pada harga saham perusahaan yaitu sebesar 69,5 persen, sisanya 30,5 persen dapat dijelaskan oleh variabel lain. Adapun saran yang diberikan penulis adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak hanya memperhatikan perubahan pada *return on equity*, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor lain seperti perubahan total utang dan laba per lembar saham.

KATA KUNCI: *return on equity*, *earning per share*, *debt to asset ratio*, harga saham

PENDAHULUAN

Perusahaan pada umumnya mempunyai tujuan utama untuk memperoleh keuntungan semaksimal mungkin demi mempertahankan keberlangsungan usahanya. Untuk mencapai hal tersebut perusahaan terus berusaha agar dapat menghasilkan keuntungan yang ditargetkan, selain dari kegiatan operasional perusahaan juga dapat menarik investor untuk menanamkan modal dengan melakukan jual-beli saham. Salah satu indikator penting yang perlu diperhatikan dalam berinvestasi pada pasar modal adalah harga saham. Harga saham dalam bursa efek sering mengalami fluktuasi menyesuaikan dengan tingkat permintaan dan penawaran pasar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan dengan prospek yang bagus memiliki harga saham yang cenderung tinggi dan sebaliknya perusahaan dengan prospek yang kurang baik akan memiliki harga saham yang lebih murah.

Salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang diukur dengan *return on equity*. Tingginya return yang diberikan perusahaan meningkatkan minat investor untuk menginvestasikan

modalnya pada perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dipasar modal. Faktor yang juga dapat menjadi pertimbangan bagi investor adalah *earning per share*. *Earning per share* menggambarkan tingkat keuntungan bersih per lembar saham yang mampu dicapai perusahaan saat menjalankan operasinya. *Earning per share* yang tinggi meningkatkan kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividen karena laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan tinggi. Faktor lain yang juga diperhatikan oleh investor adalah hutang yang diukur dengan *debt to asset ratio*. Semakin besar penggunaan hutang akan menimbulkan biaya bunga yang cukup besar, sehingga apabila perusahaan menghasilkan laba akan lebih dahulu membayar pinjaman beserta bunganya dibandingkan membagikan dividen. Dengan demikian hutang yang semakin tinggi cenderung akan menurunkan harga saham.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian pada laporan keuangan konsolidasi perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2011 sampai dengan 2015.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Fahmi dan Hadi (2009: 41): “Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan digunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat dana perusahaan.” Dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang paling optimal.

Salah satu alternatif investasi yang ditawarkan di pasar modal adalah saham. Menurut Anoraga dan Prakarti (2008: 50): “Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan individu maupun institusi dalam suatu perusahaan.” definisi lain tentang saham juga dikemukakan oleh Tandelilin (2001: 18): “saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.” Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat berharga yang menjadi bukti kepemilikan individu maupun institusi dalam perusahaan. wujud dari saham itu sendiri adalah berupa selembar kertas

yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan saham.

Setiap investor yang berinvestasi pasti mengaharapkan keuntungan, Menurut Fahmi dan Hadi (2009: 71): keuntungan memiliki saham adalah memperoleh dividen, memperoleh capital gain dan memiliki hak suara bagi pemegang saham jenis *common stock* (saham biasa). Namun dalam berinvestasi investor tidak selalu mendapatkan untung kadangkala juga merasakan rugi, menurut Widoatmodjo (2004: 42): kerugian investasi saham adalah *capital loss*, *opportunity loss* dan kerugian karena perusahaan dilikuidasi. Setiap investor yang berinvestasi dalam saham harus rajin memantau perkembangan terakhir dari emiten tempat mereka menginvestasikan modalnya, sebab perkembangan kondisi emiten baik positif maupun negatif dapat mempengaruhi harga saham.

Menurut Widoatmodjo (2004: 23): Harga saham di Bursa Efek ditentukan oleh kekuatan pasar, dalam artian tergantung kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam prakteknya harga saham di pasar modal dipengaruhi oleh banyak faktor selain permintaan dan penawaran. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham sangat beragam bisa berasal dari internal perusahaan (manajemen perusahaan) maupun eksternal perusahaan (kebijakan pemerintah, kebijakan bank sentral). Setiap keputusan investasi dan pembiayaan yang dipilih oleh manajer keuangan akan mempengaruhi tingkat,penetapan waktu dan risiko arus kas perusahaan dan akhirnya mempengaruhi harga saham perusahaan. Meskipun tindakan manajerial mempengaruhi harga saham perusahaan, namun harga saham juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti kendala hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, hukum pajak, suku bunga dan kondisi pasar saham (Brigham and Houston, 2001: 28). Pendapat lainnya mengenai faktor yang mempengaruhi harga saham juga dikemukakan oleh Weston and Brigham sebagai berikut.

Menurut Weston and Brigham (2001: 26):

Harga saham perusahaan tergantung pada faktor-faktor berikut:

1. Proyeksi laba per saham
2. Saat diperolehnya laba
3. Tingkat risiko dari proyeksi laba
4. Proporsi utang terhadap ekuitas
5. Kebijakan pembagian dividen

Saat memperoleh laba, merupakan faktor yang penting bagi keberlangsungan perusahaan serta dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Untuk menilai kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari perolehan rasio profitabilitas perusahaan dari periode ke periode. Menurut Kasmir (2008: 114): “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.” Sementara itu menurut Harmono (2014: 109): “analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.” Dari kedua definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan yang dilihat dari besarnya laba yang diperoleh dalam satu periode.

Salah satu cara untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Sudana (2011: 22) “*Return On Equity* (ROE) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” Menurut Harahap (2010: 305): “rasio *Return On Equity* menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.” Modal perusahaan bisa didapatkan dengan menggunakan utang dan menjual saham. Rasio ini sangat penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Semakin besar *return on equity* semakin besar pula harga saham karena besarnya *return on equity* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham cenderung naik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti membuat hipotesis bahwa *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Widuri (2009) yang menyimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham yang diteliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Murniati (2015) dengan hasil *return on equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Salah satu komponen utama dalam analisis fundamental perusahaan yaitu *earning per share*. Alasan yang mendasari penggunaan *earning per share* menurut Tandelilin

(2001: 232): dividen perusahaan dibayarkan dari *earning*, *earning* bisa dipakai untuk mengestimasi nilai intrinsik suatu saham dan adanya hubungan antara *earning* dengan perubahan harga saham. Menurut Fahmi and Hadi (2011: 77): “*Earning Per Share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.” Menurut Kasmir (2015: 207): “Rasio laba per lembar saham atau *earning per share* merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham”. Tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan.

Setiap investor umumnya akan menghindari risiko, menurut Widodoatmodjo (2004: 46): “untuk mencegah terjadinya risiko, pilihlah saham perusahaan yang sehat secara fundamental, misalnya EPS-nya terus tumbuh dengan angka yang tinggi. Selain itu pilihlah perusahaan yang manajemennya dikenal baik dan peduli terhadap investor.” Tingginya nilai *earning per share* dapat membuat kesejahteraan pemegang saham meningkat. Tingkat pengembalian yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik dan menjadi motivasi bagi investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi pada perusahaan, dengan demikian secara otomatis akan berdampak pada naiknya harga saham perusahaan.

Sehingga semakin tinggi nilai *earning per share* dapat mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut, atau dengan kata lain *earning per share* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hipotesis tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hanum (2009) yang menyatakan bahwa “*earning per share* mempunyai pengaruh signifikan positif bagi harga saham perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai dengan 2011.” Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Husna (2016) yang menyimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang diteliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Selanjutnya faktor lainnya yang juga diperhatikan oleh investor adalah proporsi hutang atau *leverage*. Menurut Harahap (2010: 306): “Rasio *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset.” Menurut Kasmir (2015: 151): “Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.” Rasio ini

dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarkan (dilikuidasi). Semakin besar proporsi penggunaan utang mewajibkan perusahaan untuk menghasilkan laba yang semaksimal mungkin agar mampu membiayai dan membayar utang.

Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Menurut Sudana (2011: 20): “*Debt to Asset Ratio* mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan.” Menurut Kasmir (2015: 156): “*Debt to asset ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.” Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *debt to asset ratio* mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin kecil nilai *debt to asset ratio* maka semakin baik. Rasio *debt to asset ratio* yang besar menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat karena di khawatirkan perusahaan tidak mampu untuk menutupi hutang dengan aktiva yang dimilikinya.

Meningkatnya risiko keuangan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari modal berupa utang. Penggunaan utang mewajibkan perusahaan untuk membayar sejumlah pinjaman yang diberikan beserta bunga tanpa memperdulikan apakah perusahaan mendapatkan keuntungan atau tidak. Semakin tinggi hutang berarti semakin besar risiko yang akan ditanggung oleh pemegang saham yang cenderung akan menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Sehingga peneliti membuat dugaan bahwa *debt to asset ratio* memberikan pengaruh yang negatif terhadap harga saham. Terdapat pengaruh negatif *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham didukung oleh penelitian Hendri (2015) yang menyimpulkan bahwa “*Debt to Asset Ratio* memberikan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham yang diteliti pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia 2011-2013.”

HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori yang telah disampaikan diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁: terdapat pengaruh positif dari *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Ha₂: terdapat pengaruh positif dari *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Ha₃: terdapat pengaruh negatif dari *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak empat puluh tujuh perusahaan. Adapun kriteria penarikan sampel yang digunakan berupa perusahaan yang mulai *Initial Public Offering* (IPO) minimal tahun 2011 dengan jumlah sampel sebanyak tiga puluh sembilan perusahaan. Teknik analisis data yang dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* versi ke-20 (SPSS 20). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel X sebagai variabel bebas antara lain: *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Asset Ratio*. Sedangkan variabel terikat atau Y yang digunakan adalah harga saham.

a. *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. *Earning Per Share* (EPS)

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

c. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Setelah dilakukan pengujian statistik deskriptif terhadap sampel yang diteliti sebanyak 39 perusahaan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL
ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|----------|-----------|------------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| HARGASAHAM | 195 | 50,0 | 16875,0 | 1339,518 | 2343,2472 |
| ROE | 195 | -,2721 | ,5243 | ,103662 | ,1087019 |
| EPS | 195 | -80,3653 | 1314,6398 | 124,207848 | 244,1808958 |
| DAR | 195 | ,0163 | ,7402 | ,387494 | ,1591106 |
| Valid N (listwise) | 195 | | | | |

Sumber: Output Spss Versi 20, 2017

Dari Tabel 1 diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 195 data. Harga saham menunjukkan nilai terendah sebesar Rp50,00 dan nilai tertinggi sebesar Rp16.875,00, dengan rata-rata sebesar Rp1.339,52 dan standar deviasi sebesar Rp2.343,25. Nilai terendah variabel *return on equity* adalah sebesar -27,21 persen dan nilai tertinggi sebesar 52,43 persen, dengan rata-rata sebesar 10,37 persen dan standar deviasi sebesar 10,87 persen. *Earning per share* memiliki nilai minimum sebesar Rp-80,37 dan nilai maksimum sebesar Rp1.314,64 dengan rata-rata sebesar Rp124,21 dan memiliki standar deviasi sebesar Rp244,18. Dan *debt to asset ratio* memiliki nilai terendah sebesar 1,63 persen dan nilai tertinggi sebesar 74,02 persen, dengan rata-rata sebesar 38,75 persen dan standar deviasi sebesar 15,91 persen.

Analisis Regresi

Hasil pengujian regresi linear berganda pada penelitian ini ditampilkan kedalam Tabel 2 sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | ,583 | ,195 | | 2,985 | ,003 |
| 1 ROE | -,768 | ,105 | -,579 | -7,311 | ,000 |
| EPS | ,970 | ,060 | 1,236 | 16,048 | ,000 |
| DAR | ,459 | ,126 | ,163 | 3,655 | ,000 |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output Spss Versi 20, 2017

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa persamaan regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 0,583 - 0,768X_1 + 0,970X_2 + 0,459X_3 + e$$

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan spss disajikan kedalam Tabel 3 sebagai berikut:

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
KOEFISIEN DETERMINASI

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,837 ^a | ,700 | ,695 | ,31407 | 1,943 |

a. Predictors: (Constant), DAR, EPS, ROE

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber: Output Spss Versi 20, 2017

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa diperoleh nilai R sebesar 0,837. Nilai R sebesar 0,837 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti kuat. Kemudian nilai *Adjusted R square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0,695, maka kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan varians dari variabel terikat adalah sebesar 69,5 persen. Berarti terdapat 30,5 persen varians dari variabel terikat dapat dijelaskan variabel lain.

Uji F

Berikut hasil uji F yang ditampilkan kedalam Tabel 4 sebagai berikut:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F
ANOVA^a

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| 1 Regression | 38,470 | 3 | 12,823 | 129,998 | ,000 ^b |
| Residual | 16,473 | 167 | ,099 | | |
| Total | 54,943 | 170 | | | |

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), DAR, EPS, ROE

Sumber: Output Spss Versi 20, 2017

Pada Tabel 4 diatas ditampilkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian model penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena nilai signifikansi sebesar 0,000 kurang dari alpha 0,05. Sehingga

dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel *return on equity*, *earning per share* dan *debt to asset ratio* memberikan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

Uji t

Berdasarkan hasil olahan data statistik pada Tabel 2 diatas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh *Return On Equity* terhadap Harga Saham

Ha₁: terdapat pengaruh *positif* dari *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Pada tabel 5 diketahui koefisien beta *return on equity* bernilai negatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Sehingga apabila terjadi kenaikan pada *return on equity* akan menyebabkan turunnya harga saham perusahaan dipasar. Hal tersebut dikarenakan peningkatan yang terjadi pada *return on equity* lebih rendah dari pada kenaikan yang terjadi pada total utang perusahaan. Hutang yang terlalu besar bisa membahayakan pemilik modal karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu membayarkan kembali hutang dan bunganya. Kondisi tersebut tentu saja sangat tidak disukai investor, sehingga dapat membuat harga saham menjadi turun.

b. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Ha₂: terdapat pengaruh *positif* dari *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pada tabel 5 diketahui bahwa koefisien beta *earning per share* bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *earning per share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Apabila terjadi peningkatan pada *earning per share* maka akan diikuti peningkatan pada harga saham. Tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja perusahaan ini karena variabel *earning per share* menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi.

c. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Ha₃: terdapat pengaruh *negatif* dari *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Pada tabel 5 diketahui bahwa koefisien beta *debt to asset ratio* bernilai positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia. Apabila terjadi kenaikan pada *debt to asset ratio* maka akan menaikkan harga saham perusahaan dipasar modal. *Debt to asset ratio* yang tinggi cenderung menurunkan harga saham, tetapi disisi lain menggambarkan bahwa perusahaan sedang berkembang dan berdampak pada meningkatnya tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), sehingga akan menaikkan harga saham perusahaan tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa *return on equity* berpengaruh *negatif* dan *signifikan* terhadap harga saham, *earning per share* dan *debt to asset ratio* berpengaruh *positif* dan *signifikan* terhadap harga saham. Adapun saran yang diberikan penulis adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia sehingga hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat digeneralisasikan pada sektor lain di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya agar tidak hanya memperhatikan perubahan pada *return on equity*, tetapi juga harus mempertimbangkan faktor lain seperti perubahan total utang dan laba per lembar saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Pandji, dan Puji Prakarti. 2008. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham, Eugene F., and Joel F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan* (judul asli: *Fundamentals of Financial Management*), edisi kedelapan, jilid 2. Penerjemah Dodo Suharto, Herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Fahmi, Irham, dan Yovi Lavianti Hadi. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hanum, Zulia. 2009. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011" ISSN: 1693-7619, Vol 08, No 02, April.

-
- Hendri, Edduar. 2015. "Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR), Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" Vol 12, No 2, Juli.
- Husna, Nailal. 2016. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan" ISSN: 2337-3997, Vol 04, No 02, Maret.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Murnianti, Sitti. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia" ISSN: 1907-0292, Vol 9, No 3, September.
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Alat Analisis Data Dan Cara Pengolahannya Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi Dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Weston, J. Fred dan Eugene F. Brigham. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (judul asli: *Essentials of Managerial Finance*), edisi kesembilan, jilid 1. Penerjemah Alfonsus Sirait. Surabaya: Erlangga.
- Widoatmodjo, Sarwidji. 2004. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: Gramedia.
- Widuri, Retno. 2009. "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia" Vol 10, No 01, September.